



Al-Hikmah: Jurnal Studi Agama-Agama  
ISSN: 2407 - 9146 (Print), ISSN: 2549 - 5666 (Online)  
Website: <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Ah/index>  
DOI: <http://dx.doi.org/10.30651/ah.v7i2.9958>  
Volume 7, No. 2, 2021 (198-217)

---

## STUDI KOMPARATIF KONSEP NABI DAN KENABIAN AGAMA ISLAM DAN KRISTEN MORMON

M. Riyan Hidayat<sup>1</sup>, Nurun Nissa Baihaqi<sup>2</sup>, Najamuddin<sup>3</sup>, Mahfidhatul Khasanah<sup>4</sup>, dan  
Aidah Mega Kumalasari<sup>5</sup>

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

<sup>1</sup>[Mrhidayat28@gmail.com](mailto:Mrhidayat28@gmail.com), <sup>2</sup>[nunisnurunnisaa@gmail.com](mailto:nunisnurunnisaa@gmail.com), <sup>3</sup>[Najamuddin403@gmail.com](mailto:Najamuddin403@gmail.com),  
<sup>4</sup>[Mahfidha25@gmail.com](mailto:Mahfidha25@gmail.com), <sup>5</sup>[Malaiiq15@gmail.com](mailto:Malaiiq15@gmail.com)

### Abstract

This study focuses on two main points of the problem, namely how the concept of prophethood according to religions and how the comparison between the concept of prophethood in Islam and Mormon Christianity. As for this type of research, it is library-based, while the method of collection is by using the documentation method. The results of this study indicate that there are significant differences and similarities between these two religions. His similarities reveal that the Prophet was not an ordinary human being, he was appointed as the representative of God, he was assigned to bring news to mankind, acknowledged other Prophets. Among the differences lies in the Mormon belief that the prophet is unbroken, the congregation is free to choose the prophet, apostasy for those who reject the prophet and the concept of the restoration of the church as the key to prophethood. While Islam believes that the Prophet is the last messenger, all Prophets are chosen by God, the rejection of the Prophet is not to the degree of apostasy and there is no concept of restoration as the restoration of the Mormon Christian church.

**Keyword:** *Comparative Studies, Prophetic, Christian Mormon*

## A. Pendahuluan

Belakangan ini, isu yang sangat hangat yakni adanya benturan antar umat manusia yang berlatar belakang beda agama. Perbedaan ini menjadi penyebab utamanya. Perbedaan ini bisa dikatakan sebagai perbedaan yang sangat sensitif, hal itu dikarenakan banyak nyawa manusia yang sudah melayang disebabkan dengan perbedaan ini. Sebut saja dalam hal konsep nabi antar agama agama yang mana masing-masing pemeluk membela nabi yang menjadi panutan di setiap agama nya. Hal ini akan menyebabkan adu argumentasi yang tak sehat yang nantinya akan berujung pada pergulatan yang tak habisnya.

Kitab-kitab agama samawi dalam hal ini menyebutkan bahwa mereka sepakat Allah adalah tuhan semesta alam, mereka mengakui pernyataan yang tertulis bahwa tuhan semesta alam itu adalah Allah. Namun konsep yang digagas yang mempunyai perbedaan. Sebut saja Islam di dalam Al-Qur'an Allah Swt berfirman : *“Padahal sekali-kali tidak ada tuhan (yang berhak disembah) selain Tuhan (Allah Swt) yang maha esa”*.<sup>1</sup> Dan *“Tidak ada yang sederajat sesuatu apapun dengan Nya”*.<sup>2</sup> Sedangkan umat kristiani pun menyetujui bahwa Allah sebagai Tuhan namun ditambah dengan isa/Yesus serta Roh Kudus yang menjadi satu kesatuan. Jadi selain menganggap keesaan Tuhan, mereka juga menganggap bahwa Yesus adalah tuhan. *“Dialah firman yang pada mulanya bersama-sama dengan Allah dan Allah adanya.”*<sup>3</sup> dan *“yang kemudian menjadi manusia, serta diam diantara kita.”*<sup>4</sup> Di dalam kitab Yahudi, Perjanjian Lama *termaktub* asma Allah.

Atas dasar fakta sosial yang marak terjadi saat ini maka, penulis ingin mengidentifikasi masalah diatas yang akan ditulis dalam makalah atau artikel ini. *Pertama*, menganalisa konsep kenabian dalam agama Islam. *Kedua*, menganalisa konsep kenabian dalam agama Kristen Mormon. Serta membandingkan konsep nabi.

---

<sup>1</sup> Q.S Al-Maidah : 73.

<sup>2</sup> Q.S Al-Ikhlash : 4.

<sup>3</sup> Yohanes 1:1.

<sup>4</sup> Yohanes 1:14, [alkitab.sabda.org](http://alkitab.sabda.org) diakses 11 April 2021.

## B. Hasil Dan Diskusi

Istilah kenabian secara etimologis berasal dari kata *naba'*, yang berarti warta (*news*), berita (*tidings*), cerita (*story*), dan dongeng (*tale*). Dalam bahasa Inggris kata nabi sering disebut dengan *prophet* yang mengindikasikan bahwa seorang telah mengajarkan ajaran agama, dan mengklaim bahwa eksistensinya adalah berasal arahan dan petunjuk dari Tuhan.<sup>5</sup> Sedangkan dalam bahasa Yunani *prophetes* artinya orang yang mempunyai hak untuk berbicara atas nama orang lain. Maksudnya “orang yang mempunyai hak otoriter untuk berbicara tentang wahyu yang diberikan tuhan”. Kata ini jika diartikan dalam bahasa Hebrew menjadi kata ‘nabi’. Atau ada yang mengartikan juga dengan “orang yang dipanggil Tuhan untuk berbicara atas nama dia”.<sup>6</sup>

Secara terminologis, kata nabi memiliki definisi yang bervariasi. Menurut Al-Makin dalam bukunya yang berjudul *Nabi-Nabi Nusantara* bahwa dalam mendefinisikan makna nabi maka ada dua unsur penting yang menandai legitimasi nabi di masyarakat, yaitu ‘kharisma’ dan ‘perintah ilahi’. Menurutnya dengan ada dua unsur ini maka seseorang mampu membedakan nabi dan penyihir atau imam. Sederhananya bahwa Al-Makin mendefinisikan orang yang berjasa sebagai pendiri sebuah agama, yang juga menjadi sumber kebenaran, serta memiliki otoritas tertinggi dalam tradisi keagamaan.<sup>7</sup>

Sedangkan menurut Gibb dan Kramess bahwa kata nabi meminjam dari istilah Ibrani, istilah ini muncul pada periode ayat-ayat Mekkah kedua mulai. Yang mana berawal kata nabi dan Aram n-b-a awalnya tidak memiliki titik makna namun setelah disebut dalam Al-Qur’an barulah muncul makna yakni orang yang mengakomodasi perbedaan dan keragaman di antara manusia dengan pesan-pesan yang datang dari Tuhan.

Disisi lain A. Heukeun SJ mendefinisikan nabi adalah orang yang mempunyai kewajiban untuk menyampaikan pesan yang diterima olehnya dari Roh Ilahi. Maka nabi

---

<sup>5</sup> Muh. Fathoni Hasyim, “Rekonstruksi Tematik Atas Konsep Nabi Dan Misi Kenabian Dalam Alquran,” *MUTAWATIR* 9, no. 2 (2019).

<sup>6</sup> Eni Zulaiha, “FENOMENA NABI DAN KENABIAN DALAM PERSPEKTIF ALQURAN,” *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al- Qur’an dan Tafsir* 1, no. 2 (2017). h. 150

<sup>7</sup> Al Makin, *Nabi-Nabi Nusantara Kisah Lia Eden dan Lainnya*, (Suka-Press, UIN Sunan Kalijaga: Yogyakarta, 2017) hal. 2

orang yang mempunyai istilah ‘mulut’ (*Yahwe*), karena dengan wasilah itu ia mengumumkan apa yang telah didengar dari Allah.

Secara tidak langsung para ahli mempunyai pandangan yang bervariasi dalam mendefinisikan apa yang disebut dengan nabi sesuai dengan pengalaman pribadi yang ia tempuh di masa hidupnya. Namun secara umum definisi yang penulis sebutkan diatas memiliki kesetaraan makna sehingga pembaca akan mengarahkan kepada seseorang yang mempunyai tugas dari tuhan. Tidak hanya para pakar yang memberikan definisi, agama-agama mempunyai definisi tersendiri tentang nabi sesuai dengan keyakinannya.

a. Konsep Kenabian Menurut Agama Yahudi

Yahudi adalah agama samawi (yang berdasarkan wahyu dari Allah). Agama ini ada sekitar 2000 tahun sebelum agama Islam turun.<sup>8</sup> Yahudi adalah agama monotheis yang khusus berlaku hanya bagi keturunan kaum atau bangsa Yahudi. Yahudi termasuk ke dalam agama Abrahamik yang tertua dan sudah berusia lebih dari 4000 tahun.<sup>9</sup> Ada beberapa nama lain untuk kaum Yahudi, diantaranya, *Banī Israīl*, *al-‘ibriyyūn/al-‘ibrāniyyūn*, *Qaum Musa* (pengikut Musa), dan *Ahl al-Kitāb*.<sup>10</sup> Jumlah pemeluk agama Yahudi yaitu 0,22% atau 14 juta pengikut.<sup>11</sup> Kitab suci agama Yahudi disebut *Tanakh* dan terdiri dari 24 buku yang dihimpun dari 3 kumpulan, yaitu: *Torah* atau Taurat (Pentateuch), *Nevi'im* (Para Nabi) dan *Ketubim* (Tulisan). Selain itu terdapat juga *Talmud* yang merupakan terjemahan serta komentar mengenai Torah dari para rabi dan cendekiawan Yahudi. Ada juga *Mishnah* dan *Halakah* (kode undang-undang masyarakat Yahudi), *Gemara*, *Midrash*, dan *Aggadah* (legenda dan kisah-kisah lama).<sup>12</sup>

---

<sup>8</sup> Riki Saputra, "POSITIONING FILSAFAT PERENNIAL HUSTON SMITH (Kajian Pengembangan Mata Kuliah Filsafat Agama)," *TAJDID: Jurnal Ilmu Keislaman dan Ushuluddin* 19, no. 1 (2019).

<sup>9</sup> Mohammad Zazuli, *Sejarah Agama Manusia*, (Yogyakarta: Narasi, 2018), cet. Ke1, hal. 161.

<sup>10</sup> Joel Moskowitz, "We Have No Reason to Believe 5G Is Safe - Scientific American Blog Network," *Scientific American* (2019).

<sup>11</sup> *Ibid.*, hal. 5.

<sup>12</sup> Achmad Asrori, "MANUSIA DAN AGAMA," *Ri'ayah: Jurnal Sosial dan Keagamaan* 5, no. 02 (2021).

Agama Yahudi dikenal sebagai agama yang memiliki banyak Nabi.<sup>13</sup> Nabi sendiri dalam agama Yahudi sama dengan Nabi dalam Islam yaitu manusia pilihan yang menerima wahyu dari Tuhan. Sementara Kenabian berasal dari kata Nabi. Jika terdapat imbuhan ke di awal kata dan an di akhirnya, maka itu menjadi kata sifat, yaitu sifat Kenabian yang menempel dalam diri seorang Nabi. Ada tiga istilah khusus yang digunakan dalam Agama Yahudi dalam menyebut nabi Pertama adalah *nabhi*,<sup>14</sup> kedua *seer* (pelihat), yang ketiga *hozeh* (melihat).<sup>15</sup> Tugas Nabi dalam agama Yahudi bukan hanya menyampaikan berita; mereka harus menyampaikan pesan-pesan vital yang akan mengubah hidup manusia.<sup>16</sup>

Jadi, nabi dalam agama Yahudi sama seperti nabi-nabi lain, yaitu orang-orang yang mendapat panggilan khusus. Mereka tidak memperoleh kedudukan karena warisan, karena dilahirkan dalam keluarga para nabi, anak seorang nabi tidak secara otomatis menjadi nabi, tetapi setiap nabi dipilih secara khusus oleh Tuhan dan dipanggil untuk melakukan suatu pekerjaan yang ditetapkan Tuhan baginya yaitu mendakwahkan ajaran yang telah diberikan.

b. Konsep Kenabian Menurut Agama Islam

Kenabian dalam perspektif Islam merupakan prinsip-prinsip nilai yang menjadi pedoman dalam pelaksanaan dakwah dan penyiaran Islam. Seluruh inti ajaran Islam baik yang termasuk dalam aspek Tauhid, Syariah, maupun Akhlak, adalah muatan materi yang didakwahkan dan disyariatkan oleh para utusan Allah bahkan sejak Nabi Adam a.s, meskipun cakupannya mungkin ada yang berbeda sesuai dengan situasi dan kondisi masyarakat pada setiap zamannya. Namun secara

---

<sup>13</sup> Rahmat Fajri, dkk., ed., *Agama-agama Dunia* (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012), cet. Ke-1, hal. 448.

<sup>14</sup> David Noel Freedman and David L. Petersen, "The Roles of Israel's Prophets," *Journal of Biblical Literature* 102, no. 3 (1983).

<sup>15</sup> Ibid. h. 5

<sup>16</sup> Sudarman Sudarman, "IDENTITAS DAN KARAKTERISTIK NABI-NABI ISRAEL DALAM PERJANJIAN LAMA," *KALAM* 6, no. 2 (2017).

prinsipil, pesan intinya tetap mengacu pada prinsip-prinsip keesaan Allah, prinsip persamaan, prinsip keadilan, dan prinsip kemanusiaan.<sup>17</sup>

Dalam Islam, istilah kenabian berasal dari kata **nabi** (نبي, *nabī*; jamak: أنبياء, *anbiyā'*) yang berarti orang yang menyampaikan berita dari Allah Ta'ala. Allah member khabar kepada nabi tentang keesaan-Nya, menjelaskan masalah-masalah yang ghaib, dan memberitahukan bahwa dirinya adalah seorang nabi. Dikatakan bahwa an-Nubuwwah yaitu ar-Rif'ah. Seseorang dikatakan sebagai nabi karena ketinggian derajatnya di hadapan manusia lainnya.<sup>18</sup>

Dalam Ensiklopedi Islam (ringkas)<sup>19</sup> Nabi adalah seorang utusan Tuhan yang membawakan ajaran agama yang telah dibawakan oleh rasul sebelumnya. Seorang nabi juga disebut sebagai basyir (orang yang membawa berita gembira) dan disebut juga sebagai nadzir (orang yang menyampaikan peringatan) sesuai dengan ajaran yang disampaikannya.

Di dalam Islam itu sendiri terdapat 124 ribu orang Nabi sedangkan jumlah Rasul sebanyak 313 orang. Akan tetapi Nabi yang wajib diketahui dalam Islam adalah Nabi yang disebutkan al-Qur'an yang jumlahnya 25. Diantaranya adalah: Adam, Idris, Nuh, Hud, Shalih, dan Ibrahim. Selain itu, terdapat juga nama-nama seperti Luth, Ismail, Ishaq, Ya'qub, Yusuf, Ayyub, Syu'ayb, Musa, Harun, Dzu 'l-Kifl, Dawud, Sulayman, Ilyas, Ilyasa', Yunus, Zakariya, Yahya, 'Isa, dan Muhammad. Di antara para nabi tersebut, terdapat 5 orang rasul yang disebut *tulu al-'azm*, yang berarti "orang yang berhati teguh" dan memiliki kesabaran yang tangguh. Mereka adalah Muhammad, Ibrahim, Musa, 'Isa, dan Nuh.<sup>20</sup> Dan pemilihannya langsung pilihan Allah tanpa ada campur tangan siapapun hal ini senada dengan firman Q.S: Al-Hajj ayat 75 yang artinya: “Allah Memilih utusan-utusan (Nya) dari

---

<sup>17</sup> Yuliyatun Yuliyatun, “Implementasi Nilai Kenabian Dalam,” *AT-TABSYIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* 3, no. 1 (2016).

<sup>18</sup> Dwi Ratnasari, “SEJARAH NABI-NABI DALAM AL-QUR’AN,” *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 5, no. 1 (2016).

<sup>19</sup> M. W. Hofmann, “Review: The Concise Encyclopaedia of Islam \* Cyril Glasse: The Concise Encyclopaedia of Islam,” *Journal of Islamic Studies* 13, no. 2 (2002).

<sup>20</sup> Zulaiha, “FENOMENA NABI DAN KENABIAN DALAM PERSPEKTIF ALQURAN.”

*malaikat dan dari manusia; sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat”.*

Nabi dalam Islam dijadikan oleh Allah sebagai sosok model yang harus diikuti oleh umatnya, hal itu selaras dengan firman Allah dalam Q.S Al-Imran ayat 31 yang artinya *“Jika kamu benar-benar mencintai Allah, ikutilah aku (Muhammad), niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu. Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”*<sup>21</sup> Di ayat lain Allah juga menjelaskan *“Barangsiapa yang taat kepada Rasul, maka sungguh dia telah taat kepada Allah.”*<sup>22</sup>

Disamping itu sosok nabi Muhammad dalam Islam sebagai penutup para nabi jadi, tidak ada nabi setelah diutusnya Muhammad oleh Allah. penegasannya telah tertulis dalam Q.S Ahzab ayat 40 yang artinya *“Muhammad itu bukanlah bapak dari seseorang diantara kamu, tetapi dia adalah utusan Allah dan penutup para nabi. Dan Allah maha mengetahui segala sesuatu”.*<sup>23</sup>

c. Konsep Kenabian Menurut Agama Kristen

Agama kristen adalah suatu kepercayaan yang fokus pada ajaran, hidup, penderitaan, wafat dan kebangkitan Yesus atau sering dikenal dengan Isa Almasih. Agama ini mempunyai keyakinan bahwa Yesus adalah sosok Tuhan dan Mesias atau sering disebut dengan orang yang memberikan keselamatan bagi umat manusia, pemberi ampunan dari dosa. Mereka beribadah di gereja dan kitab suci mereka adalah Alkitab atau injil.<sup>24</sup>

Saat ini agama kristen menjadi agama pemeluk terbesar di dunia dengan perkiraan sekitar 2 miliar orang. Jumlah yang besar ini lahir dan terbagi lebih dari 20.000 sekte. Namun sekte yang terbesar Katolik Roma, disusul dengan Protestan, Ortodoks.<sup>25</sup> Dengan banyaknya sekte justru menurut penulis ada sesuatu masalah

---

<sup>21</sup> Q.S. Al-Imran: 31.

<sup>22</sup> Q.S. An-Nisaayat: 80.

<sup>23</sup> Di dalam tafsir ringkas KEMENAG RI dijelaskan dia adalah nabi terakhir yang tak ada nabi setelahnya yang menjadi bapak rohaniah bagi seluruh umat.

<sup>24</sup> M Imanuelo, “Tinjauan Umum Agama Kristen Dan Nilai-Nilai Kekristenan” (2010): 9–47, <http://e-journal.uajy.ac.id/2407/3/2TA12257.pdf>.

<sup>25</sup> Masykuri Abdillah, “Kerukunan Umat Beragama Di Era Jokowi-JK,” Accessed on 24 November 2016, [Http://Graduate.Uinjkt.Ac.Id](http://Graduate.Uinjkt.Ac.Id).

internal di lingkungan umat kristiani dikarenakan banyaknya unsur perbedaan dalam memahami agama ini.

Yesus sebagai tuhan yang diimani oleh mereka maka nabi atau rasul yang sering mereka sebut adalah orang-orang yang mempunyai kewajiban atau tugas untuk memberikan pesan tentang Allah kepada bangsa Israel. Adapun pesan itu didapatkan secara bervariasi diantaranya : pesan didapatkan melalui penglihatan seperti Zakaria, pesan didapatkan melalui bisikan seperti Yesaya. Di sisi lain menurut umat Kristiani bahwa tugas lain dari nabi yakni menegur umatnya yang hidup menyeleweng dari moral atau menyalah gunakan janji dan firman Tuhan, terkhusus para petinggi Israel agar mereka kembali pada jalan yang benar.<sup>26</sup>

Dalam agama kristen sendiri memiliki aliran sekte gereja kristen yang sangat banyak diantaranya : kristen protestan, kristen katolik roma, Ortodoks serta Kristen Mormon dll. Aliran Mormon ini bisa dikatakan masuk dalam kategori baru bahkan masuk dalam New Religion Movement (NRM), karena masih awam nya pemahaman tentang aliran sekte ini serta minimnya akademisi membahas tentang Kristen Mormon maka dengan ini, penulis ingin menganalisa bagaimana pandangan konsep kenabian yang digagas oleh aliran sekte ini?

### **Sejarah Gereja Mormon**

Sejarah mengenai Kristen Mormon tidak lepas dari sosok Joseph Smith, ia merupakan pencetus dan pendiri aliran Kristen Mormon. Joseph Smith lahir di Vermont pada tanggal 23 Desember 1085 M. Ia terlahir dari keluarga miskin yang menganut paham Universalis. Joseph Smith kemudian pindah ke Manchester pada tahun 1816 dikarenakan ekonomi keluarganya yang semakin menurun dan upayanya dalam mencari pekerjaan untuk mendapatkan kesempatan hidup yang lebih baik.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Abujamin Roham, *Ensiklopedia Lintas Agama* (Jakarta: PT.Intermasa, 2009), hal. 525-526

<sup>27</sup> Nurdewi Mayang Sari, *Konsep Kenabian Dalam Doktrin Kristen Mormon*, (Jakarta: Skripsi UIN Syarif Hidayatullah, 2017), h. 32.



Joseph mengalami pengalaman spiritual, yang mana ia merasa ragu akan adanya agama, bahkan awalnya ia tidak tertarik kepada agama dan gereja, sampai suatu ketika ia membaca surat Yakobus 1: 5 yang berbunyi;

“Tetapi apabila di antara kamu ada yang kurang hikmat, hendaklah ia menanyakan kepada Allah, yang memberikan kepada semua orang dengan senang hati dan tidak membangkit-bangkit maka hal itu akan diberikan kepadanya”

Dari ayat diatas Joseph mengambil kesimpulan untuk tetap berada dalam kegelapan dan kebingungan atau bertanya kepada Allah. Sesampainya ditengah tuhan ia berlutut dan mengutarakan isi hatinya kepada Tuhan, kemudian ia merasakan kekuatan yang amat sangat kuat sedang mengelilingi dirinya, ia tetap berusaha melepas kekuatan tersebut sambil berseru kepada Allah agar dihilangkannya kekuatan itu, kemudian cahaya yang bersinar terang berada diatas kepalanya dan masuk kedalam tubuhnya dan datanglah dua orang terang diatas diri semari memanggil nama Josep dan berkata “inilah Putra-Ku yang kukasihi, dengarkanlah dia”. Kejadian ini berlangsung pada tahun 1820 Masehi pada saat musim semi dan pada saat itu Joseph berusia 14 tahun.<sup>28</sup>

Pengalaman selanjutnya bertepatan pada tanggal 23 September 1823 M. Josep didatangi malaikat Moroni sebanyak tiga kali di setiap 22 september, malaikat tersebut mengatahkan bahwa ada tulisan kuno yang tertulis diatas lempengan-lempengan emas yang disembunyikan didalam peti terletak di bukit kecil yang bernama Kumaroh bukit tersebut dekar desa Manchester, tulisan di lempengan itu berisikan tentang kisah masyarakat Amerika sebelumnya beserta asal-usulnya. Perkataan malaikat Moroni terulang persis setiap ia mendatangi Joseph, sampai pada pertemuan ketiga Joseph menerima semua lempengan dan mulai menerjemahkan lempengan-lempengan tersebut.

Kemudian pada tahun 1829, Joseph dan pengikut pertamanya yakni Oliver Cowdery, mereka mendapatkan tanggung jawab untuk pertobatan, pelayanan dan pembaptisan oleh Yohanes dimana ia adalah seorang pembaptis, kejadian ini terjadi ketika Josep dan Oliver sedang berdoa sembari bertanya kepada Tuhan di gereja tentang

---

<sup>28</sup> Diakses pada situs resmi gereja mormon, <https://www.gerejayesuskristus.org/psd>. Pada 12 April 2021

pembaptisan pengampunan dosa. Setelah kejadian tersebut, Yohanes, Petrus dan Yakobus menampakkan diri kepada mereka dan menahbiskan Joseph sebagai rasul dengan tanggung jawab berupa memegang kunci-kunci kerajaan Allah diatas bumi. Tangung jawab ini menjadi landasan pergorganisasian gereja dan bukti kuat kebenaran ajaran gereja Yesus Kristus dan Orang-orang Suci Zaman Akhir (atau biasa disingkat dengan OSZA) sampai sekarang.

Joseph menyelesaikan terjemahan kitab Mormon pada tahun 1829 yang kemudian diterbitkan secara umum pada tahun 1830. Pada tahun yang sama gereja ini mulai diorganisasikan sesuai dengan firman Tuhan yang dihadiri 60 orang yang kemudian dari 60 orang terdapat 6 diantaranya menjadi anggota pendiri gereja yang baru.<sup>29</sup>

Gereja Mormon memiliki nama resmi *The Church of Jesus Christ of Latter-Day Saints* yang berarti Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir. Sebutan “Gereja Mormon” merupakan nama yang dikenal luas oleh orang-orang di luar gereja ini.<sup>30</sup> Dikarenakan mereka para pengikut aliran gereja mormon mempercayai kitab mormon sebagai firman Allah.<sup>31</sup> Mengenai penyebutan orang-orang suci zaman akhir, dikutip dari Skripsi dengan judul *Pandangan Katolik Terhadap Pemeluk Kristen Mormon di Surabaya Dan Pengaruhnya Terhadap Hak Kebebasan Beragama* oleh Sofia Zaini Kulbi, kata “zaman akhir” seperti yang dikatakan Gordon B, Hinckley “mereka adalah orang-orang suci zaman dahulu, kami adalah orang-orang suci zaman akhir. Ini sederhana”. Mereka para pengikut Gereja Mormon percaya bahwa mereka hidup di zaman akhir, zaman sebelum yesus Kristus datang untuk kedua kalinya.<sup>32</sup>

Di Indonesia sendiri Gereja Mormon pertama kali dikenal pada tahun 1969 sebagai yayasan yang kemudian Gereja Mormon mendapat izin sebagai organisasi keagamaan pada tahun 1970. Pada tahun 1975 Gereja ini sudah mempunyai 14 cabang dengan pejabat-

---

<sup>29</sup> Nurdewi Mayang Sari, Konsep Kenabian Dalam Doktrin Kristen Mormon, (Jakarta: Skripsi UIN Syarif Hidayatullah, 2017) , h. 34-37

<sup>30</sup> Amonda Siti Faridah, dkk, Kebebasan Beragama Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir di Ngagel Surabaya Perspektif Joseph Raz.

<sup>31</sup> Diakses pada situs resmi gereja mormon, <https://www.gerejayesuskristus.org/psd>. Pada 12 April 2021

<sup>32</sup> Sofia Zaini Kulbi, *Pandangan Katolik Terhadap Pemeluk Kristen Mormon di Surabaya Dan Pengaruhnya Terhadap Hak Kebebasan Beragama*, (Surabaya: Skripsi, UIN Sunan Ampel, 2019), h. 57

pejabatnya, dan juga tersebar luas di 14 kota dengan cabang sebanyak 23 yang dibawah oleh tiga distrik, diantaranya: Jawa, Medan dan Manado. Tercatat sebanyak 15.634.199 anggota Gereja Mormon di seluruh dunia dengan keanggotaan baru sebanyak 114.550 orang selama tahun 2015.<sup>33</sup>

### **Keyakinan Pokok Dan Ajarannya**

Gereja Yesus Kristus OSZA atau Gereja Mormon oleh kristen Mormon diyakini sebagai restorasi atau pemulihan gereja yang konsen pada pengembalian injil Yesus Kristus sebagaimana awal diturunkannya. Mereka meyakini bahwa ajaran yang tumbuh dan berkembang di Gereja merupakan ajaran yang telah ada sebelumnya hanya saja dipulihkan.<sup>34</sup> Selain itu terdapat beberapa kepercayaan lain yang dianggap oleh kalangan mainstream Kristen berada di luar lingkaran Kristen.

Dalam konsep Trinitas, adanya relasi Allah sebagai Bapak, Yesus sebagai anak-Nya dan Roh Kudus, merupakan satu kepribadian yang tidak dapat terpisah satu sama lainnya atau disebut dengan Trinitas. Sementara Gereja Yesus Kristus OSZA tidak meyakini relasi ketiganya sebagai trinitas melainkan ketiganya merupakan pribadi yang benar-benar terpisah satu sama lainnya.<sup>35</sup> Dalam konsep kenabian, Kristen Mormon meyakini bahwa Joseph Smith adalah Nabi mereka. Namuntidak dengan Kristen mainstream, mereka tidak mengakui kenabian Joseph Smith. Setelah kematian Joseph Smith, Kristen Mormon memiliki 17 Nabi yang memimpin mereka yang berpusat di Salt Lake City, Utah, Amerika Serikat. Mereka meyakini bahwa kenabian tidak pernah putus sampai akhir zaman. Selain itu Jumlah jemaat mereka terus bertambah dan tersebar hingga ke Indonesia<sup>36</sup>.

Dalam Konsep Kitab Suci, pihak mainstream Kristen tidak meyakini kitab lain selain al-Kitab saja. Sementara Gereja Yesus Kristus OSZA meyakini 4 kitab suci yaitu

---

<sup>33</sup> Muniri, *Konsepsi Manusia Dalam Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir* (Kristen Mormon), (Jakarta: skripsi UIN Syarif Hidayatulla, 2019), h. 37-38

<sup>34</sup> Harry Bawono, Panggio Restu Wilujeng, and Siti Ikramatoun, "MENJADI MISIONARIS: SOSIALISASI-KOMITMEN AGAMA ELDER DAN SISTER MORMON-GEREJA YESUS KRISTUS," *Sosiologi* 1, no. 1 (2017).

<sup>35</sup> Ibid.

<sup>36</sup> Zafirah Nur Amalina, *Aktivitas Komunikasi Gereja Yesus Kristus Dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir (OSZA) Kota Malang Dalam Penyebaran Agama Kristen Mormon*, (Malang: Skripsi UMM, 2019), hlm. 2.

al-Kitab, Kitab Mormon Mutiara Berharga (*The Pearl of Great Price*) dan Ajaran dan Perjanjian (*Doctrine and Covenants*). Kitab Mormon bagi Kristen Mormon merupakan kitab kesaksian lain mengenai Yesus Kristus. Di dalamnya berisi penjelasan tentang urusan Allah dengan penghuni Benua Amerika zaman dahulu dan memuat kegenapan injil abadi.<sup>37</sup> Sebagaimana yang dikutip oleh Kulbi bahwa keempat kitab tersebut isinya saling menguatkan satu sama lainnya dan tidak ada kontradiksi. Keempatnya juga memberikan inti penjelasan bahwa Yesus Kristus adalah messias atau juru selamat<sup>38</sup>.

Selain itu Gereja Mormon juga meyakini adanya bait suci dan pembaptisan kematian. Bait suci merupakan rumah atau tempat tinggal Tuhan yang dianggap paling sakral. Nabi Joseph Smith mendapatkan perintah dari Tuhan untuk untuk membangun sebuah bait suci di Kitland. di seluruh dunia terdapat kurang lebih 100 bait suci yang telah beroperasi. Hanya orang yang telah dibaptis saja yang boleh memasuki tempat ini. Di bait suci mereka mendapat kebenaran kekal, diikatnya suami-istri, disatukannya anak dengan orang tua dan dibaptisnya mereka yang meninggal.<sup>39</sup> Sedangkan pembaptisan kematian adalah pembaptisan yang dilakukan seorang lelaki kepada jemaat sebagai perwakilan dari anggota keluarganya yang telah meninggal dunia yang belum sempat menerima injil Yesus Kristus. Pembaptisan ini hanya dapat dilakukan di bait suci, bukan di Gereja.<sup>40</sup>

Adapun pokok-pokok ajaran Gereja Mormon sebagaimana yang dikutip oleh Nur Dewi telah dirumuskan oleh Joseph Smith dalam dokumen *Article of Faith* (Pasal-Pasal Iman) pada bab terakhir kitab suci *The Pearl of Great Price* yang berisi 13 butir berisi kepercayaan terhadap; *pertama*, Allah Bapak yang kekal, Putra-Nya Yesus Kristus dan Roh Kudus. *Kedua*, manusia dihukum karena dosa sendiri, bukan kesalahan Adam. *Ketiga*, manusia boleh diselamatkan melalui kepatuhan pada hukum dan tata cara Injil. *Keempat*, asas dan tata cara injil adalah Iman kepada Tuhan Yesus Kristus, pertobatan, baptisan melalui pencelupan untuk pengampunan dosa dan penumpangan tangan untuk

---

<sup>37</sup> Bawono, Wilujeng, and Ikramatoun, "MENJADI MISIONARIS: SOSIALISASI-KOMITMEN AGAMA ELDER DAN SISTER MORMON-GEREJA YESUS KRISTUS." h.95

<sup>38</sup> Sofia Zaini Kulbi, *Pandangan Katolik Terhadap Kristen Mormon di Surabaya dan Pengaruhnya Terhadap Hak Kebebasan Beragama*, (Surabaya: Skripsi UIN Sunan Ampel, 2019), hlm. 59.

<sup>39</sup> Ibid. 63

<sup>40</sup> Ibid, hlm. 64-65.

karunia Roh Kudus. *Kelima*, seseorang mesti dipanggil Allah melalui nubuat dan penumpangan tangan oleh yang memiliki kuasa untuk mengkhotbahkan injil dan melaksanakan tata caranya. *Keenam*, percaya pada organisasi gereja zaman dahulu yaitu rasul, nabi, gembala, pengajar, pemberita injil, dsb. *Ketujuh*, percaya pada karunia bahasa, wahyu, penglihatan, penyembuhan, penafsiran bahasa, dsb. *Kedelapan*, percaya pada alKitab adalah firman Allah sejauh diterjemahkan secara benar; percaya Kitab Mormon adalah firman Allah. *Kesembilan*, percaya yang telah Allah ungkapkan, sekarang diungkapkan dan masih mengungkapkan banyak hal besar dan penting yang berkaitan dengan Kerajaan Allah. *Kesepuluh*, percaya pengumpulan harfiah Israel dan pemulihan sepuluh suku; bahwa Sion (Yerusalem Baru) akan dibangun di Benua Amerika; bahwa Kristus akan memerintah secara pribadi di atas bumi; dan bahwa bumi akan diperbarui dan menerima kemuliaan firdausnya. *Kesebelas*, menuntut hak istimewa untuk menyembah Allah Yang Maha Kuasa menurut suara hati nurani kami sendiri, dan memperkenankan semua orang hak istimewa yang sama, membiarkan mereka menyembah bagaimana, dimana atau apa yang mereka kehendaki. *Keduabelas*, percaya tunduk kepada raja, presiden, penguasa, dan pejabat hukum dalam mematuhi, menghormati dan mendukung hukum. *Ketigabelas*, percaya harus jujur, benar, suci, baik hati, bajik, dan melakukan kebaikan kepada semua orang, mengikuti petuah Paulus, percaya segala hal, mengharap segala hal, bertahan dalam banyak hal dan berharap sanggup bertahan dalam segala hal.<sup>41</sup>

Selain dari penjelasan di atas, terdapat keyakinan dan ajaran lain Kristen Mormon seperti hukum kesehatan jiwa (kata kebijaksanaan), pendirian sion, pernikahan yang kekal, puasa, dan lain sebagainya.

### **Konsep Kenabian Dalam Doktrin Kristen Mormon**

Nabi adalah seseorang yang ditugaskan oleh Allah untuk menjadi juru bicara-Nya dan untuk menjadi seorang guru, pewahyu dan saksi kebenaran Injil. Presiden Gereja adalah seorang nabi, demikian juga para rasul. Para rasul dan nabi modern adalah

---

<sup>41</sup> Nurdewi Mayang Sari, *Konsep Kenabian dalam Doktrin Kristen Mormon*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2017), hlm. 41-43.

karakteristik khas Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir.<sup>42</sup> Penganut Mormon mempercayai bahwa nabi-nabi hidup hingga saat ini dan kenabian termasuk karunia rohani yang menjadi salah satu cara penting membimbing gereja menuju jalan sukses. Mereka percaya bahwa Joseph Smith dan semua presiden berikutnya dari gereja itu adalah seorang nabi dan wakil dari Yesus Kristus.<sup>43</sup>

Joseph Smith adalah nabi Allah yang dipanggil untuk memulihkan Injil. Melalui Joseph, Tuhan melaksanakan suatu pekerjaan yang besar dan menakjubkan dengan menampilkan Kitab Mormon, memulihkan imamat, menyatakan kebenaran-kebenaran Injil yang dinilai berharga, mengorganisasi Gereja Yesus Kristus, serta menetapkan pekerjaan Bait Suci. Kebenaran Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir didasarkan pada kebenaran Penglihatan pertama dan wahyu-wahyu lain yang Tuhan berikan kepada Joseph Smith.<sup>44</sup>

Joseph Smith juga dianggap sebagai seorang pelihat dan pewahyu. Joseph diberikan wewenang dan kunci-kunci keimamatan yang mereka butuhkan untuk bertindak atasnama-Nya. Joseph meletakkan dasar gereja dan kerajaan serta hidup cukup lama untuk meneruskan kunci-kunci kerajaan tersebut kepada Dua Belas Rasul. Ia menghabiskan beberapa bulan untuk mengajarkan mereka tentang kerajaan Allah. Beberapa saat sebelum kematiannya, Joseph di ilhami Tuhan untuk mengantisipasi keberangkatannya sendiri dari kehidupan duniawi. Ini diperlihatkan dalam beragam cara namun, terutama dalam kegelisahan yang ditunjukkannya untuk segera menganugerahkan kepada Dua Belas Rasul semua kunci dan wewenang Imamat Kudus yang telah diterimanya. Dia menyatakan secara pribadi dan di depan umum bahwa mereka telah diperlengkapi serta sepenuhnya memenuhi syarat, dan bahwa dia telah menggulirkan Kerajaan Allah ke atas bahu Dua Belas Rasul. Joseph ditetapkan untuk mengorganisasi Gereja Kristus untuk

---

<sup>42</sup> Tim B. Heaton and Kristen L. Goodman, "Religion and Family Formation," *Review of Religious Research* 26, no. 4 (1985).

<sup>43</sup> Kristen Tobey, "Teach Me to Walk in the Light and Other Childhood Favorites. Musical Recording. By the Mormon Tabernacle Choir. Mormon Tabernacle Recordings, 2012. Audio CD, \$14.99; MP3 Music, \$8.99," *Religious Studies Review* 39, no. 2 (2013).

<sup>44</sup> Bawono, Wilujeng, and Ikramatoun, "MENJADI MISIONARIS: SOSIALISASI-KOMITMEN AGAMA ELDER DAN SISTER MORMON-GEREJA YESUS KRISTUS."

terakhir kalinya di atas bumi, untuk menumpahkan darahnya sebagai suatu kesaksian pada masa kelegaan. Joseph sangat teguh, setia, dan berani dalam kesaksian mengenai Yesus sampai hari kematiannya. Ia memberikan kesaksiaanya dalam catatan, dan memeteraikannya dengan darahnya serta memberikan nyawanya, dan kesaksian sampai akhir zaman.<sup>45</sup>

Konsep kenabian dalam Mormon yaitu nabi berbicara kepada Tuhan dan ajarannya diterima oleh para pengikutnya. Para anggota Gereja harus memahami komitmen dan perjanjian yang mereka buat ketika mereka mendukung seseorang sebagai nabi. Para anggota gereja memiliki kesempatan untuk memberikan suara untuk mendukung para nabi. Walaupun suara pendukung resmi diberikan dalam sebuah pertemuan gereja, mendukung berarti lebih dari sekadar mengangkat tangan untuk memberikan dukungan pada seseorang yang telah diangkat. Mendukung seorang pemimpin berarti memberikan suara untuk mendukung pengangkatannya dan mendukung, menjunjung tinggi, dan mengikutinya. Tuhan menegaskan bahwa “segala hal akan dilakukan dengan suara bulat dalam gereja” (A&P 26:2).<sup>46</sup>

Bagi anggota Mormon, nabi bukan orang biasa. Mereka adalah orang yang terpilih, diurapi, dan diberi tanggung jawab kudus oleh Allah. Oleh karena itu, kesetiaan kepada para nabi Tuhan, menunjukkan kesetiaan kepada Allah Mendukung seorang nabi berarti memberikan suara untuk mendukung pengangkatannya dan mengikutinya, Penatua Gordon B. Hinckley mengatakan:

“Apabila tidak mematuhi nasihatnya berarti menolak pemanggilan kudusnya dan apabila hidup sesuai dengan nasihatnya, maka akan diberkati oleh Allah.”

Anggota Mormon memiliki hak pilihan bebas, tidak ada pemaksaan dalam memilih seorang nabi. Mereka dapat menerima ataupun menolak apa yang diucapkan para nabi tetapi ada konsekuensi apabila mengikuti pengarahan dari para nabi dan apabila menolak nasihat para nabi. Sejak awal pemulihan, para anggota telah diberi tahu mengenai

---

<sup>45</sup> Heaton and Goodman, “Religion and Family Formation.”

<sup>46</sup> Bawono, Wilujeng, and Ikramatoun, “MENJADI MISIONARIS: SOSIALISASI-KOMITMEN AGAMA ELDER DAN SISTER MORMON-GEREJA YESUS KRISTUS.”

konsekuensi dari menolak para pemimpin gereja yakni orang Mormon yang menolak para nabi akan dianggap murtad dan kehilangan Roh Tuhan. Mereka yang mengikuti para nabi berada di jalan keselamatan, masuk surga, dan memperoleh hidup yang kekal di surga.<sup>47</sup>

### **Perbandingan Konsep Nabi Dan Kenabian Islam Dan Kristen Mormon**

Pengembangan studi agama atau perbandingan agama merupakan proses penyelidikan dan penelitian terhadap berbagai fenomena satu agama atau lebih yang telah dianut dan berkembang di masyarakat.<sup>48</sup> Dalam hal ini, memahami konsep Ketuhanan, Nabi dan Kenabian yang dipeluk oleh orang lain atau agama lain secara khusus membuahkan hikmah bahwa setiap ajaran agama mengajarkan essensi Ketuhanan, Nabi dan Kenabian. Kesadaran ini perlu ditumbuhkan supaya para pemeluk tidak saling mengolok sebagai awal terjadinya konflik antar agama.<sup>49</sup>

Dalam hal ini, penulis memaparkan konsep Nabi dan Kenabian baik dari sisi Islam maupun Kristen Mormon sebagai upaya menyingkap hikmah, menumbuhkan toleransi dan menjauhi sikap apologetik karena merasa agamanya saja yang memiliki konsep Nabi dan Kenabian. Dari pemaparan sebelumnya mengenai Konsep Nabi dan Kenabian maka dapat diketahui dan diperbandingkan sehingga terungkap sisi persamaan dan perbedaan antara Islam dan Kristen Mormon atau Gereja Yesus Kristus OSZA.

Dari sisi persamaan, konsep Nabi dan Kenabian Islam dan Kristen Mormon sebagai berikut; Nabi bukanlah manusia biasa, dia memiliki ketinggian derajat di hadapan manusia lainnya. Nabi merupakan wakil tuhan dan saksi kebenaran kitab suci. Nabi adalah sosok sentral pembawa berita dari Tuhan kepada umat manusia di seluruh dunia. Islam meyakini adanya Nabi dan Rasul lainnya selain yang disebutkan dalam al-Qur'an. Demikian pula Kristen Mormon yang mengakui adanya Nabi lain selain pendirinya yaitu Joseph Smith. Selain itu, keduanya mengajarkan bahwa Umat yang percaya pada Nabi dan Kenabian diperintahkan untuk taat karena dengan mentaatinya sama halnya dengan

---

<sup>47</sup> Nurdewi Mayang Sari, Konsep Kenabian Dalam Doktrin Kristen Mormon, h.69-70

<sup>48</sup> Ahmad Zarkasi, "Ahmad Zarkasi, Metodologi Studi Agama-Agama," *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama* 11, no. 1 (2016).

<sup>49</sup> M Imanuelo, "Tinjauan Umum Agama Kristen Dan Nilai-Nilai Kekristenan."



mentaati Tuhan. Mentaati Nabi dan ajaran yang dibawanya merupakan bentuk kesetiaan pada Tuhan dan ada jaminan bagi pemeluk agama berada dalam keselamatan dan surga.

Adapun sisi perbedaan keduanya adalah bahwa Islam mengajarkan adanya konsep kenabian terakhir / *khatamul anbiya* yang mana Muhammad SAW merupakan Nabi terakhirnya. Artinya bahwa kenabian cukup sampai pada Muhammad SAW. Sedangkan Kristen Mormon berkeyakinan bahwa konsep kenabian terus berlanjut tiada akhir yaitu kepada Joseph Smith berikut presidensi utama dan anggota koarum 12 rasul yang dipilih dan didukung oleh jemaat.

Perbedaan lain antar keduanya terletak pada proses pemilihan Nabi. Islam mengajarkan bahwa Para Nabi dan Rasul telah dipilih oleh Allah. Artinya bahwa Allah memiliki otoritas untuk memilih dan menentukan siapa Nabi dan Rasul yang mewakilinya. Sedangkan Kristen Mormon mengajarkan bahwa setiap anggota atau jemaat Kristen Mormon memiliki hak pilih dan kebebasan memilih Nabi sesuai dengan hati nurani mereka dan disepakati bersama.

Islam mengajarkan untuk mentaati Allah dan Nabinya. Dan sangat tidak dianjurkan menentang keduanya. Seorang muslim yang berpaling dari mentaati keduanya termasuk kepada golongan orang yang munafik. Adapun Kristen Mormon mengajarkan bahwa jika ada jemaat yang menolak perintah Nabi yang termasuk perintah Tuhan pula, maka ia termasuk orang yang murtad dan kehilangan roh Tuhan. Selain itu bagi Kristen Mormon, Kenabian adalah kunci sukses proses pemulihan gereja. Sedangkan dalam Islam tidak ditemukan konsep yang demikian.

### **C. Kesimpulan**

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa baik Islam maupun Kristen Mormon memiliki ajaran pokok yang berkaitan dengan hal prinsipil yaitu keyakinan dan ajaran tentang Nabi dan Kenabian. Dengan memaparkan konsep Nabi dan Kenabian keduanya kita memahami eksistensi dan relasi keduanya secara obyektif. Dari keduanya kita mengetahui bahwa pada dasarnya agama mengajarkan kebaikan dan nilai-nilai universal.

Dari segi persamaan keduanya mengungkap bahwa Nabi bukanlah manusia biasa, ia ditunjuk sebagai wakil tuhan, ia ditugaskan untuk membawa berita kepada umat manusia, mengakui adanya nabi lain, dan perintah mentaati Nabi sebagai bentuk mentaati Tuhan. Sedang dari segi perbedaan, Kristen Mormon meyakini kenabian yang tidak terputus, jemaat bebas memilih Nabi, murtad bagi yang menolak Nabi dan konsep pemulihan gereja sebagai kunci kenabian. Sedangkan Islam meyakini Nabi adalah utusan terakhir, semua Nabi dipilih Allah, penolakan terhadap Nabi tidak sampai derajat murtad dan tidak adanya konsep pemulihan sebagaimana pemulihan gereja kristen Mormon.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Masykuri. "Kerukunan Umat Beragama Di Era Jokowi-JK." *Accessed on 24 November 2016, Http://Graduate.Uinjkt.Ac.Id.*
- Asrori, Achmad. "MANUSIA DAN AGAMA." *Ri'ayah: Jurnal Sosial dan Keagamaan* 5, no. 02 (2021).
- Amalina, Zafirah Nur. *Aktivitas Komunikasi Gereja Yesus Kristus Dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir (OSZA) Kota Malang Dalam Penyebaran Agama Kristen Mormon*, (Malang: Skripsi UMM, 2019)
- Bawono, Harry, Panggio Restu Wilujeng, and Siti Ikramatoun. "MENJADI MISIONARIS: SOSIALISASI-KOMITMEN AGAMA ELDER DAN SISTER MORMON-GEREJA YESUS KRISTUS." *Sosiologi* 1, no. 1 (2017).
- Freedman, David Noel, and David L. Petersen. "The Roles of Israel's Prophets." *Journal of Biblical Literature* 102, no. 3 (1983).
- Faridah. Amonda Siti, *Kebebasan Beragama Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir di Ngagel Surabaya Perspektif Joseph Raz.*
- Al Makin, *Nabi-Nabi Nusantara Kisah Lia Eden dan Lainnya*, (Suka-Press, UIN Sunan Kalijaga: Yogyakarta, 2017)
- Hasyim, Muh. Fathoni. "Rekonstruksi Tematik Atas Konsep Nabi Dan Misi Kenabian Dalam

- Alquran.” *MUTAWATIR* 9, no. 2 (2019).
- Heaton, Tim B., and Kristen L. Goodman. “Religion and Family Formation.” *Review of Religious Research* 26, no. 4 (1985).
- Hofmann, M. W. “Review: The Concise Encyclopaedia of Islam \* Cyril Glasse: The Concise Encyclopaedia of Islam.” *Journal of Islamic Studies* 13, no. 2 (2002).
- Kulbi, Sofia Zaini. *Pandangan Katolik Terhadap Kristen Mormon di Surabaya dan Pengaruhnya Terhadap Hak Kebebasan Beragama*, (Surabaya: Skripsi UIN Sunan Ampel, 2019)
- M Imanuelo. “Tinjauan Umum Agama Kristen Dan Nilai-Nilai Kekristenan” (2010): 9–47. <http://e-journal.uajy.ac.id/2407/3/2TA12257.pdf>.
- Muniri, Konsepsi Manusia Dalam Gereja Yesus Kristus dari Orang Orang Suci Zaman Akhir (Kristen Mormon), (Jakarta: skripsi UIN Syarif Hidayatulla, 2019)
- Moskowitz, Joel. “We Have No Reason to Believe 5G Is Safe - Scientific American Blog Network.” *Scientific American* (2019).
- Ratnasari, Dwi. “SEJARAH NABI-NABI DALAM AL-QUR’AN.” *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 5, no. 1 (2016).
- Roham, Abujamin *Ensiklopedia Lintas Agama* (Jakarta: PT.Intermasa, 2009)
- Saputra, Riki. “POSITIONING FILSAFAT PERENNIAL HUSTON SMITH (Kajian Pengembangan Mata Kuliah Filsafat Agama).” *TAJDID : Jurnal Ilmu Keislaman dan Ushuluddin* 19, no. 1 (2019).
- Sari, Nurdewi Mayang. *Konsep Kenabian Dalam Doktrin Kristen Mormon*, (Jakarta: Skripsi UIN Syarif Hidayatullah, 2017)
- Sudarman, Sudarman. “IDENTITAS DAN KARAKTERISTIK NABI-NABI ISRAEL DALAM PERJANJIAN LAMA.” *KALAM* 6, no. 2 (2017).
- Tobey, Kristen. “Teach Me to Walk in the Light and Other Childhood Favorites. Musical Recording. By the Mormon Tabernacle Choir. Mormon Tabernacle Recordings, 2012. Audio CD, \$14.99; MP3 Music, \$8.99.” *Religious Studies Review* 39, no. 2 (2013).
- Yuliyatun, Yuliyatun. “Implementasi Nilai Kenabian Dalam.” *AT-TABSYIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* 3, no. 1 (2016).
- Zarkasi, Ahmad. “Ahmad Zarkasi, Metodologi Studi Agama-Agama.” *Al-Adyan: Jurnal Studi*

*Lintas Agama* 11, no. 1 (2016).

Zulaiha, Eni. “FENOMENA NABI DAN KENABIAN DALAM PERSPEKTIF ALQURAN.” *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al- Qur'an dan Tafsir* 1, no. 2 (2017).

Zazuli, Mohammad. *Sejarah Agama Manusia*, (Yogyakarta: Narasi, 2018), cet. Ke1  
<https://www.gerejayesuskristus.org/psd>